
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Implementasi Model Problem Based Learning di Kelas V SDN Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat

Azimah

SD Negeri Pasi Pinang Aceh Barat

Email: azimah7742@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Pasi Pinang on the topic of welcoming the age of maturity (balig) through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Cycle I employed conventional methods (lectures), while Cycle II applied the PBL model. The results showed a significant improvement in Cycle II, with the average student learning outcomes increasing from 74.78% in Cycle I to 90.43% in Cycle II. The percentage of student mastery also increased from 69.56% to 86.95%. These findings prove that the PBL model is effective in improving student learning outcomes. Additionally, this model enhances student activity and engagement in the learning process. Based on the results, it is recommended that the PBL model be implemented in fifth-grade classes at SD Negeri Pasi Pinang to enhance the quality of learning and student outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pasi Pinang pada materi menyambut usia balig melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I menggunakan metode konvensional (ceramah), sedangkan siklus II menerapkan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, di mana nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,78% pada siklus I menjadi 90,43% pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 69,56% menjadi 86,95%. Temuan ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan aktivitas siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar model PBL diterapkan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Pasi Pinang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning

Pendahuluan

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar adalah rendahnya penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dan guru terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Namun, berdasarkan observasi di SD Negeri Pasi Pinang, Kecamatan Meureubo, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V, penguasaan siswa terhadap materi "Menyambut Usia Baligh" masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), di mana pengetahuan siswa hanya diperoleh melalui penjelasan guru tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh siswa cenderung tidak bermakna karena lebih bersifat hafalan dari buku teks yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 di kelas V SD Negeri Pasi Pinang, ditemukan bahwa dari 12 siswa, hanya 5 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 7 siswa (60%) belum tuntas. Ketuntasan belajar ini diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75. Siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa mereka belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah Model Problem Based Learning (PBL). Model ini dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam memecahkan masalah. Melalui PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dan solusi dari permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Menyambut Usia Baligh" serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Komalasari, 2017; Depdiknas, 2007).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. PTK dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan perbaikan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan ini diadaptasi dari model PTK Kemmis dan Taggart, yang menekankan pada proses berulang untuk mencapai perbaikan yang signifikan (Kemmis & McTaggart, 1988).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Pasi Pinang yang berjumlah 15 orang, dengan rentang usia 10-12 tahun. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Pada Siklus I, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi awal, di mana ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan konsentrasi selama pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun rencana tindakan dengan menyiapkan modul ajar, menata ruang kelas, dan menyusun lembar observasi. Pelaksanaan tindakan meliputi pemberian motivasi, penjelasan materi, dan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional masih kurang efektif, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II.

Pada Siklus II, peneliti menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media pembelajaran, dan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan difokuskan pada pemberian masalah kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengevaluasi keefektifan tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Pasi Pinang.

Hasil dan Diskusi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pasi Pinang pada materi "Menyambut Usia Balig" melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta alat evaluasi yang berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Perangkat pembelajaran ini dirancang untuk mendukung penerapan model PBL, yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menggunakan model PBL yang terdiri dari beberapa langkah sistematis, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan:

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, serta memimpin doa bersama.
- Siswa bersama-sama menyanyikan lagu nasional guna membangun semangat belajar dan memperkuat rasa nasionalisme.
- Guru melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti:

- Guru mengorientasikan siswa terhadap masalah yang berhubungan dengan materi "Menyambut Usia Balig."
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengorganisasikan proses diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.
- Guru memberikan bimbingan dalam proses penyelidikan serta membantu siswa dalam mengembangkan solusi atas masalah yang diberikan.
- Siswa menyusun hasil penyelidikan mereka dalam bentuk laporan atau presentasi.
- Proses evaluasi dilakukan dengan menilai pemecahan masalah yang dilakukan oleh setiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup:

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mencapai kategori "Cakap" dengan nilai antara 70-80, sementara 60% siswa masih berada dalam kategori "Perlu Bimbingan" dengan nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pada Siklus I masih perlu ditingkatkan.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi serta metode pembelajaran yang masih bersifat monoton. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran yang telah digunakan pada Siklus I. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penambahan media audio-visual berupa video pembelajaran. Video ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep "Menyambut Usia Balig" dengan lebih baik melalui visualisasi yang menarik dan interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II masih menggunakan langkah-langkah dalam model PBL seperti pada Siklus I, tetapi dengan beberapa perbaikan, yaitu:
- b. Media audio-visual digunakan dalam kegiatan pendahuluan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman awal terhadap materi.
- c. Pembentukan kelompok yang lebih efektif dengan menyesuaikan komposisi anggota kelompok agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif.

Diskusi kelompok lebih terstruktur, di mana setiap kelompok diberikan panduan dan waktu yang lebih jelas untuk menyelesaikan LKPD.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan pemahaman siswa. Siswa lebih antusias dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% siswa mencapai kategori "Cakap" dengan nilai antara 70-80, sementara 13% siswa mencapai kategori "Layak" dengan nilai 81-90. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori "Perlu Bimbingan," yang menandakan bahwa seluruh siswa telah mencapai standar yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Pembelajaran pada Siklus II dinilai berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai di atas 70 sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2003). Penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penerapan model PBL yang lebih terstruktur juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

5. Analisis Lebih Mendalam

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi model PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dengan adanya penyesuaian strategi pada Siklus II. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang lebih banyak bersifat ceramah. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ini antara lain:

- a. Perubahan dalam pendekatan pembelajaran, dari metode pasif menjadi metode aktif yang melibatkan eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri.
- b. Penggunaan media yang lebih variatif, seperti video pembelajaran, yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.
- c. Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, yang menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan dalam implementasi model PBL, seperti:

- a. Memerlukan waktu lebih lama dalam perencanaan dan pelaksanaan dibandingkan metode konvensional.
- b. Menuntut keterampilan guru dalam mengelola kelas, terutama dalam membimbing diskusi dan memastikan semua siswa berpartisipasi aktif.
- c. Adanya perbedaan kemampuan antar siswa, yang memerlukan strategi diferensiasi agar semua siswa dapat memperoleh manfaat yang sama dari model pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang disertai dengan penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk materi-materi lain guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hanya 40% siswa yang mencapai kategori "Cakap", sedangkan pada Siklus II, persentase ini meningkat menjadi 87%. Selain itu, tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Perlu Bimbingan" pada Siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari (2017) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman al-Jazari. (n.d.). *Kitab Al-Fiqh Ala Mazdahib Al-arba'ah* (1st ed.). Dar al-Fikr. Aditama.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Depdiknas. (2007). *Model pembelajaran kontekstual 2*. Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Refika Aditama.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (16th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya.